

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Kemampuan

Kemampuan dalam kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “mampu”, yang berarti kuasa, bisa atau sanggup melakukan sesuatu”.¹¹ Kata kemampuan mendapat awal “ke” dan akhir “an” yang berarti kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu.¹² Sedangkan dalam Bahasa Inggris Kemampuan disebut *ability* yang berarti suatu ciri biologis yang memungkinkan seorang melakukan sesuatu yang bersifat fisik atau mental.¹³ Kata kemampuan identik dengan kata *ability* dalam bahasa Inggris yang berarti *capacity or power*” (*to do something*) *phisycal or mental*.¹⁴ Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

Melalui pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan adalah kekuatan mental atau keterampilan seseorang dalam mengaplikasikan segala kegiatan yang dilakukannya. Dalam kemampuan menulis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, ini berarti menulis yang benar-benar sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h.263.

¹²Umi Chalsum dan Wendy Novia, *Kamus Sumber Daya Manusia*, (Surabaya: Yoshiko Prees 2006), h.445.

¹³Amin Wijaya Tunggal, *Kamus Sumber Daya Manusia dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h.1

¹⁴A.S. Hornby, *Oxford Advanced Learning Distionary of Curren English*, (London: Oxford Unversity Press, 1974), h.2.

Kemampuan awal peserta didik merupakan prasyarat yang diperlukan oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar selanjutnya. Dalam proses belajar mengajar inilah kemampuan awal peserta didik dapat menjadi titik tolak untuk membekali peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan baru.

B. Pengertian Penulisan Huruf Kapital

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kata “menulis” diartikan mencoretkan huruf atau angka dengan pensil dan sebagainya diatas kertas atau yang lain.¹⁵ menulis berarti melahirkan atau mengungkapkan pikiran atau perasaan melalui suatu lambang (tulisan). Tentu saja lambang (tulisan) yang dipakai haruslah merupakan hasil kesepakatan para pemakai bahasa yang satu dan saling memahami.¹⁶ Menulis juga merupakan suatu perbuatan fisik dalam bentuk lambang-lambang bahasa dengan alat tulis sebagai salah satu bentuk keterampilan berbahasa sehingga tulisan bisa digunakan sebagai alat komunikasi tidak langsung.

Menulis dapat dianggap sebagai suatu proses ataupun hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Sebenarnya kegiatan menulis yang menghasilkan sebuah tulisan sering dilakukan, misalnya mencatat pesan ataupun menulis memo untuk teman.

¹⁵*Op. Cit.*, h. 675.

¹⁶Wijayanti, Sri Hapsari dkk, *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah* (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h. 2-6.

Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampaian pesan, atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasi isi tulisannya menuangkan dengan formulasi ragam bahasa tulisan dan konvensi penulisan lainnya.

Menulis sebagai aktivitas berbahasa tidak dapat dilepaskan dari kegiatan berbahasa lainnya. Apa yang diperoleh melalui menyimak, membaca, dan berbicara akan memberinya masukan berharga bagi kegiatan menulis. Meskipun demikian, menulis sebagai suatu aktivitas berbahasa tulis memiliki perbedaan, terutama dalam kegiatan berbahasa lisan. Perbedaan itu menyangkut kecaraan serta konteks dan hubungan antara unsur yang terlibat, yang berimplikasi pada ragam bahasa yang digunakan.¹⁷ Keterampilan menulis seorang sangat dipengaruhi oleh keterampilan lainnya. Dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan yang tinggi dari keempat keterampilan berbahasa tersebut.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian menulis sangat luas, tidak hanya sekedar mencoret huruf atau angka diatas kertas, tetapi menulis merupakan suatu aktivitas yang mencakup gerak lengan, tangan, jari, dan mata secara terintegrasi atau kegiatan mengungkapkan pikiran, perasaan atau ide dalam bentuk simbol atau lambang bunyi yang disepakati sebagai suatu sistem

¹⁷Suparno dan Muhammad Yunus. *Keterampilan Dasar Menulis*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), cet. Ke-5, h. 129.

komunikasi. Sedangkan penggunaan huruf kapital sebagaimana yang berlaku dalam EYD, misalnya di awal kalimat dan di awal nama orang. Penulisan huruf kapital sering ditemukan dalam tulisan-tulisan adalah sebagai bagian penerapan ejaan. Penulisan huruf kapital erat kaitannya dengan huruf abjad Latin-Indonesia, yaitu huruf a sampai dengan z karena sumber penggunaan huruf kapital berasal dari huruf abjad.

Di Indonesia, termasuk di dalam pengajaran ejaan di sekolah-sekolah telah lazim menggunakan dua cara penulisan huruf kapital, yaitu cara pertama adalah model yang dikembangkan oleh Winnen yang menggunakan bentuk huruf A, M, N dan sebagainya. Cara kedua adalah yang dikembangkan oleh Tazelaar, yaitu menggunakan huruf kecil yang dibesarkan, contohnya **a**, **m** dan **n**.

Kedua model ini akhirnya pun melahirkan pendapat dalam anjuran pemakaian yang berbeda pula. Mislanya saja, mengemukakan bahwa, istilah huruf besar ialah bersinonim dengan kapital. Dalam istilah bahasa Inggris kedua istilah itu disebut *capital latte*.¹⁸

Harus kita sadari benar-benar bahwa tidak semua huruf yang besar merupakan huruf besar atau huruf kapital. Walaupun demikian bentuk kecil, sesuatu huruf dapat juga merupakan huruf kapital atau huruf besar.

Misalnya **a**, **m** memang besar, tetapi bukan huruf besar atau huruf kapital, M, N memang kecil, tetapi merupakan huruf besar atau huruf kapital. Jadi pada saat penulisan **a**, **m** memang ditulis besar namun makna dari penulisan tersebut bukan dikatakan huruf kapital dan apabila penulisan M, N ditulis

¹⁸Eka Sugiarto. *Master EYD*, (Yogyakarta : Suaka Media. 2013), h.6.

kecil maka makna dari penulisan tersebut tetap disebut huruf kapital. Dari perbedaan kedua tersebut hanya terletak pada besar dan kecilnya saat penulisan.

C. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi.	2.1 Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

D. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III Semester I

1. Menggunakan Huruf Kapital

Huruf kapital digunakan untuk penulisan huruf pertama awal kalimat dan penulisan nama orang. Selain itu huruf kapital digunakan juga untuk menulis huruf awal nama hari dan nama bulan. Saat penulisan karangan, huruf kapital juga harus digunakan secara tepat.

Pada Sabtu sore Shinta membantu ibu membawa kue. Kue itu akan dibawa oleh ayah dan Andi. Ayah dan Andi akan pergi ke Bandung. Mereka akan menghadiri pesta sunatan Arif. Awal bulan Mei yang lalu, ayah Arif sudah mengundang ayah.

Paragraf di atas terdapat beberapa kata yang huruf yang pertamanya menggunakan huruf kapital. Kata tersebut adalah nama kota dan nama bulan. Huruf kapital juga digunakan pada huruf awal sebuah kalimat.

Berdasarkan pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Penulisan huruf kapital sebagai berikut:

- a. Huruf pertama ungkapan yang berkaitan pada nama Tuhan dan kitab suci, termasuk kata ganti untuk Tuhan di tulis kapital.

Contoh: Allah, Yang Mahakuasa, Yang Maha Pemaaf.

Terima kasih anugrah-Mu.

Azka sedang membaca Alqur'an di masjid.

Toko itu menjual Alkitab.

- b. Huruf pertama nama pangkat dan nama jabatan yang diiringi nama orang, atau nama tempat ditulis kapital.

Contoh: Kenalkan, ini sahabatku, Kapten Arkananta

Presiden RI tidak lama lagi akan bertemu dengan Presiden AS,
Barack Obama.

- c. Huruf pertama nama suku, bangsa dan nama bahasa ditulis dalam huruf kapital.

Contoh: Kita harus menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Saya menikah dengan lelaki suku Sunda.

- d. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.

Contoh : Kamu harus rajin belajar.

Setiap hari aku bangun jam lima pagi.

- e. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama orang.

Contoh : Amir Mahmud

Siti Zubaidah

- f. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama hari, bulan, dan tahun.

Contoh : hari Rabu

bulan Februari

tahun Hijriah

- g. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama tempat, desa, kota, dan negara.

Contoh : Saya tinggal di Tersono.

Ibuku bekerja di Toko Maju Jaya.

- h. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama pada kata sapaan

Contoh : Selamat pagi Pak.

Bagaimana kabar Anda ?

- i. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama pada penulisan kepanjangan dari sebuah singkatan.

Contoh : UKS (Usaha Kesehatan Sekolah)

MI (Madrasah Ibtidaiyah)¹⁹

E. Media Kartu Kata

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وَسَاةِل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely dalam buku Azhar Arsyad yang berjudul *Media Pembelajaran* mengatakan bahwa Media

¹⁹ Apud Syarifudin, *Bahasa Indonesia 3* (Depok : Arya Duta, 2013), h.55-56.

apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Jadi media adalah sarana yang digunakan pada suatu pembelajaran agar dapat mempermudah proses pembelajaran peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Menurut Gagne dalam Azhar bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan atau disekitar peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs dalam sumber yang sama berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar.²⁰

Dalam pengertian di atas, guru buku teks dan lingkungan disekitar peserta didik merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar segala sesuatu berupa alat atau bahan yang digunakan untuk menyampaikan pesan berupa materi pembelajaran, yang ditujukan agar dapat merangsang perhatian, pikiran dan perasaan peserta didik serta membantu pemahaman peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Penggunaan media sebagai alat bantu mengajar terdapat dalam firman Allah Swt. surah An-Nahl ayat 89 yang berbunyi:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ ٨٩

²⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.3

Ayat tersebut dalam tafsir M. Quraish Shihab menjelaskan: Wahai Nabi, ingatlah orang-orang kafir akan apa yang bakal terjadi saat Kami menghadirkan seorang saksi dari masing-masing umat, yaitu nabi yang berasal dari kalangan mereka sendiri. Setiap nabi memberikan persaksian dan akan mematahkan alasan mereka. Pada saat itu Kami akan menghadirkan kamu, wahai Muhammad, sebagai saksi bagi orang-orang yang mendustakan dirimu. Maka hendaknya orang-orang kafir itu merenungkannya mulai saat ini. Kami telah menurunkan al-Quran yang berisi penjelasan segala kebenaran. Di dalamnya terdapat petunjuk, rahmat dan berikan suka cita tentang kesenangan hidup akhirat bagi orang-orang yang tuduk dan beriman pada Alquran.²¹ Dalam ayat di atas secara tidak langsung Allah Swt., mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat/benda sebagai suatu media dalam menjelaskan sesuatu. Sebagaimana Allah Swt., menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw., untuk menjelaskan sesuatu, maka sudah sepatutnya jika seorang menggunakan suatu media tertentu untuk menjelaskan segala hal.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat peserta didik.²² Oleh karena itu, guru perlu menggunakan media sebagai alat bantu yang dapat menarik perhatian peserta didik, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai penulisan huruf kapital dapat berjalan efektif dan efisien.

²¹M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 456

²²Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta: Publisher, 2009), h.1

Salah satu upaya untuk mengatasi keadaan miskomunikasi tersebut adalah menggunakan media dalam proses pembelajaran. Di samping sebagai penyaji stimulus (informasi, sikap dan lain-lain) juga berfungsi meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi, serta mampu mengatur langkah-langkah kemajuan dan dapat pula berguna bagi umpan balik.²³ Sedangkan kartu kata terdiri dari dua kata, yaitu “kartu” dan “kata”. Kartu artinya kertas tebal yang berbentuk persegi panjang, sedangkan “kata” artinya unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa bahwa yang terkecil yang dapat diujikan sebagai bentuk yang bebas.

Kartu kata adalah tanda aksara atau tata tulisan yang merupakan abjad yang malambangkan bunyi bahasa. Kartu kata adalah kumpulan kartu yang didalamnya terdapat huruf-huruf dari A-Z serta mendukung anak paham dan hafal abjad A hingga Z. Kartu kata adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar menulis maupun membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu, media kartu kata merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang termasuk dalam kategori *Flash Card*.²⁴

Pengertian kartu kata dalam penulisan ini adalah suatu kartu yang bertuliskan kata-kata yang digunakan sebagai media atau alat dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan

²³ Oemar Hamalik. *Media Pendidikan*, (Bandung : Rineka Cipta. 2010), h.32.

²⁴ Sadiman Arif dkk. *Media Pengembangan dan Pemanfaatan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2008), h.55.

perbendaharaan kata bagi peserta didik. Adapun fungsi atau pemanfaatan kartu kata dalam media penelitian ini adalah sebagai alat untuk menanamkan pemahaman konsep penulisan huruf kapital dalam suatu kalimat sehingga mudah dimengerti oleh peserta didik dengan baik dan benar. Penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran secara garis besar dapat dilakukan dengan menyiapkan berbagai kriteria kelompok kata, misalnya nama kota ada yang menggunakan huruf besar di awal kata dan ada yang menggunakan huruf kecil semua. Kartu kata yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Media kartu kata mempunyai banyak kelebihan antara lain:

- a. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas dan tidak selalu bisa peserta didik dapat melihat objek pariwisata tertentu.
- b. Kartu kata dapat mengatasi keterbatasan pengamatan tertentu.
- c. Harga relatif murah, gampang didapat dan bersifat konkret sehingga berbagai macam persepsi tertentu sesuatu dapat dilihat di dalam kartu kata.

Kartu kata ini akan menjadi yang nantinya saat pembelajaran, peserta didik akan menemui macam-macam kartu yang berbeda tulisan dan dalam penggunaannya bisa divariasikan dengan kartu kalimat dan kartu huruf. Adapun kelebihan dalam kartu kata ini adalah:

- a. Mudah dibawa ke mana-mana.
- b. Praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapan pun anak didik bisa belajar dengan baik menggunakan media ini.

- c. Gampang diingat karena kartu kata ini mempunyai warna yang menarik perhatian.
- d. Menyenangkan sebagai media pembelajaran, bahkan bisa digunakan dalam permainan.

Adapun kelebihan dan kelemahan media ini adalah:

- a. Kelebihan media kartu kata adalah sifatnya konkrit dan lebih relitastis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal. Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, memperjelas masalah bidang apa saja, harganya murah dan mudah didapat serta digunakan.
- b. Kelebihan media kartu kata adalah hanya menampilkan persepsi indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat dilihat oleh sekelompok anak, disajikan ukuran kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran.

Dari dua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahawa kelebihan media kartu kata sebagai salah satu teknik media pembelajaran yang efektif karena mengkobinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui pengungkapan kata-kata. Sedangkan kelemahan media kartu kata ini adalah ditampilkan dalam ukuran yang terbatas, sehingga kurang dapat dilihat oleh semua peserta didik terutama peserta didik dibagain belakang.²⁵

1. Jenis Media Pembelajaran

Menurut Sanjaya dalam Rostina Sundayana, media pembelajaran dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

²⁵Nana dan Rivai Ahmad. *Media Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru. 2007), h.45.

a. Dilihat dari sifatnya, media dibagi ke dalam:

- 1) Media audio yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
- 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara, seperti film *slide*, foto, lukisan, gambar, dan berbagai bahan yang dicetak seperti majalah, koran, media grafis dan lain sebagainya.
- 3) Media audiovisual, yaitu media yang dapat dilihat dan juga dapat didengar, misalnya rekaman video, televisi, dan lain sebagainya. Media ini di anggap memiliki kemampuan yang lebih baik dan menarik karena mengandung kedua unsur jenis media audio dan visual.

b. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi ke dalam :

- 1) Media yang memiliki daya liput luas dan serentak, seperti radio dan televisi.
- 2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film *slide*, film, video, dan lain sebagainya.

c. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi :

- 1) Media yang diproyeksikan, seperti film, *slide*, film strip, transparansi, dan sebagainya.

- 2) Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan sebagainya.²⁶

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga jenis media yaitu dapat dilihat dari sifatnya (audio, visual, dan audiovisual), dilihat dari kemampuan jangkauannya (memiliki daya input yang luas dan memiliki daya input yang terbatas), dan dilihat dari teknik pemakaiannya (dapat diproyeksikan dan tidak dapat diproyeksikan).

2. Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran

Menurut Soeparno, tujuan utama dalam penggunaan media pembelajaran adalah agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut dapat diserap semaksimal mungkin oleh para peserta didik sebagai penerima informasi.²⁷ Sehingga, dengan menggunakan media, informasi akan lebih mudah dan cepat diterima tanpa harus melalui proses yang panjang. Sehingga media dalam proses pembelajaran sangat penting.

3. Fungsi dan Manfaat Media

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

²⁶Rostina Sundayana, *Media Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 13-14

²⁷Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2009) h.28

a. Fungsi Media Pembelajaran

Levie & Lentz dalam buku Azhar Arsyad mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris. *Fungsi atensi* media merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. *Fungsi afektif* media visual dapat terlihat dari kenikmatan peserta didik ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. *Fungsi kognitif* media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkap bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.²⁸

Dapat disimpulkan dari pemaparan di atas ada empat fungsi media pembelajaran yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris yang diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam menyerap pesan pembelajaran.

²⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007), h.17

b. Manfaat Media Pembelajaran

Selain fungsi yang telah dipaparkan diatas, media juga mempunyai manfaat dalam proses pembelajaran.

Menurut Kemp dan Dayton manfaat media pembelajaran adalah:

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku.
- 2) Pembelajaran bisa lebih menarik.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- 4) Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat.
- 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan.
- 6) Pembelajaran dapat diberikan kapanpun dan dimanapun sesuai yang diinginkan dan diperlukan.
- 7) Sikap positif pembelajaran.
- 8) Proses pembelajaran dapat berubah kearah yang lebih positif.

Selain itu, media pembelajaran juga mempunyai manfaat lain, yaitu:

- 1) Membuat konkret berbagai konsep-konsep yang dirasa masih bersifat abstrak.
- 2) Menghadirkan berbagai objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar.
- 3) Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil ke dalam ruang pembelajaran.
- 4) Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat.²⁹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasanya media sangat bermanfaat untuk proses pembelajaran karena dengan adanya media peserta didik menjadi lebih berminat dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran selain itu dengan adanya media memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

4. Prinsip-Prinsip Pemilihan dan Penggunaan Media

a. Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan media dalam suatu pembelajaran sangat penting, apakah media tersebut sesuai atau tepat untuk digunakan dengan materi yang disampaikan atau

²⁹Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), h. 48-49

sebaliknya, sebelum menggunakan media ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan agar nantinya tidak terjadi kesalahan dalam pemilihan media.

Wina Sanjaya mengungkapkan ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan media, diantaranya:

- 1) Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Pemilihan media harus berdasarkan konsep yang jelas.
- 3) Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa.
- 4) Pemilihan media harus sesuai dengan kemampuan siswa dan guru.
- 5) Pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas, dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran.³⁰

Melihat kriteria diatas pemilihan media haruslah dipertimbangkan oleh guru dengan baik terhadap penggunaannya agar bermanfaat dalam penyampaian pembelajaran, sehingga dapat membantu guru dalam memilih media mana yang lebih tepat digunakan dalam proses pembelajaran dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta pelajaran yang disampaikan mudah diserap peserta didik, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
٢١

Pada masa Nabi Muhammad SAW, Agama Islam dikembangkan oleh Nabi dengan media utama berupa perilaku dan perbuatan Nabi sendiri. Nabi mengajarkan *uswatun hasanah* dengan selalu menunjukkan sifat terpuji dalam kehidupannya.³¹

Berdasarkan ayat di atas salah satu media yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW adalah melalui perbuatan atau tingkah laku agar ajaran agama

³⁰Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2012), h. 224.

³¹ *Ibid.h.442*

dapat dengan mudah diterima oleh umatnya. Melihat pengertian dari media dan sejarah Nabi di atas, jika dikaitkan dengan proses pembelajaran guru dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya selalu menggunakan media agar peserta didik lebih giat dan termotivasi untuk belajar serta tujuan pembelajaran lebih dapat dicapai secara maksimal. Guru harus menentukan pemilihan media dengan melihat pada kriteria yang telah ditentukan seperti kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan bahan atau materi pelajaran, kemudahan dalam menggunakan media keterampilan guru dalam menggunakan materi agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

b. Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran tidak asal digunakan, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan media dalam pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Media yang digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.
- 3) Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa.
- 4) Media yang digunakan harus memperhatikan efektifitas dan efisiensi.
- 5) Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.³²

Dari kesimpulan di atas ada beberapa prinsip yang harus kita pertimbangkan dalam memilih dan menggunakan media sehingga tercapailah pembelajaran yang afektif dan bermanfaat untuk peserta didik.

F. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI

³²*Ibid.*, h. 226-227

Pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan peserta didik. Peserta didik tidak hanya diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan secara langsung, melalui yang disampaikan secara terselubung atau secara tidak langsung. Pembelajaran bahasa mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Keempat aspek tersebut mendapat porsi yang seimbang dalam pelaksanaannya di kelas sehingga pembelajaran bahasa Indonesia dapat dipahami peserta didik dengan baik, selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar serta kemampuan memperluas wawasan.

Kurikulum Pendidikan Dasar dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia mencantumkan tujuan khusus kebahasaan, sebagai berikut :

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
4. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.

5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pengajaran bahasa adalah usaha untuk mengembangkan berbendaharaan bahasa anak didik atas dasar perbendaharaan bahasa yang dimiliki, yang meliputi keseluruhan kemampuan, kemahiran, dan kecakapan berbahasa, baik secara lisan maupun tulis.³³

Pembelajaran kosakata di MI oleh kurikulum disajikan di dalam konteks wacana, dipadukan dengan kegiatan pembelajaran seperti percakapan, membaca, menulis, dan pembelajaran sastra. Usaha untuk memperkaya kosakata perlu dilakukan secara terus-menerus, mencakup berbagai bidang dan sesuai dengan tingkat perkembangan pengalaman siswa.

Oleh karena itu proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan keseluruhan potensi yang dimiliki peserta didik, maka pembelajaran harus berpusat pada peserta didik dan harus sesuai dengan karakteristik peserta didik itu sendiri guna tercapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Lebih jauh ditegaskan, bahan pelajaran kebahasaan mencakup lafal, ejaan, tanda baca, kosakata, struktur, paragraf, dan wacana pada hakikatnya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa

³³ Zainal Aqip. *Pendidikan Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Widya. 2009), h.55.

Indonesia secara baik, baik secara lisan maupun secara tulis, sehingga dalam kehidupan mereka akan saling berkomunikasi dalam arti yang lebih luas.

Kartu kata adalah media visual diam yang berbentuk sepotong kartu. Penggunaan kartu kata dalam pembelajaran secara garis besar, dapat dilakukan dengan menyiapkan berbagai kriteria kelompok kata, misalnya nama kota, ada yang menggunakan huruf besar di awal kata, dan ada yang menggunakan huruf kecil semua. Nama orang, juga menggunakan dua kata yang berbeda. Serta menyiapkan kartu kata yang dapat membentuk menjadi beberapa kalimat. Guru atau salah satu peserta didik diminta menyusun kartu kata dan peserta didik lain memperhatikan sembari memberikan masukan pada saat ada kartu kata yang salah dalam penulisan atau penyusunannya berdasarkan huruf kapitalnya. Hal tersebut dapat dilakukan secara kelompok atau secara individu yang pada akhirnya dapat dipahami peserta didik, karena peserta didik melakukan dan mengoreksi peserta.

Oleh karena itu proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan keseluruhan potensi yang dimiliki guru dan peserta didik, maka pembelajaran harus berpusat pada peserta didik dan harus sesuai dengan karakteristik peserta didik itu sendiri guna tercapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.³⁴

³⁴ Nabisi Laponi. *Belajar dan Pembelajaran SD*, (Dirjen Dikdasmen Depdiknas. 2008), h.25-27.